

KAIDAH MORFOLOGIS DALAM SOAL UJIAN NASIONAL MATEMATIKA IPA SMA

Hanindya Restu Aulia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pekalongan

hanindyaunikal@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan morfologis dalam soal Ujian Nasional matematika tingkat SMA jurusan IPA. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menyajikan hasil penelitian berupa penjelasan deskriptif mengenai Kesalahan morfologis dalam soal ujian nasional matematika SMA jurusan IPA tahun 2018. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik simak dan catat, sedangkan metode analisis data menggunakan metode padan yang refensialnya menggunakan daya pilah referen sebagai alat penentu. Sementara penyajian hasil analisis data menggunakan metode penyajian informal. Hasil penelitian ini adalah telah ditemukan 297 penggunaan kaidah morfologis, yang meliputi 242 penggunaan afiks, 13 penggunaan kata depan, 3 penggunaan reduplikasi, dan 13 penggunaan kompositum. Sayangnya, masih ditemukan kesalahan morfologis yaitu 2 kesalahan penggunaan afiks. Simpulan berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa penulis soal cukup teliti dan cermat dalam menulis soal sehingga hanya sedikit kesalahan morfologis yang ditemukan.

Kata kunci: kesalahan berbahasa, morfologi, soal cerita

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the form of morphological errors in the Mathematics National Examination questions at the high school level majoring in Natural Sciences. This research is a qualitative descriptive study that presents descriptive research on morphological errors in the 2018 Natural Science Mathematics National Examination. Data collection techniques use the refer and note techniques, while the data analysis method uses a matching method whose refensial uses the power of referents as a determinant. While the presentation of the results of data analysis uses the informal presentation method. The results of this study have found 297 users of morphological rules, which added 242 uses of affixes, 13 uses of prepositions, 3 uses of reduplication, and 13 uses of composite. Unfortunately, morphological errors are found, namely 2 errors in the use of affixes. Conclusions based on the results of data analysis which revealed quite thorough and careful questions in the questions only morphological problems were found

Key words: error analysis, morphology, long question

PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Badan Standardisasi Nasional Pendidikan (BSNP) mengadakan evaluasi pendidikan yang berupa ujian nasional di setiap jenjang pendidikan pada akhir masa pendidikan. UN memiliki standar kelulusan atau nilai minimal yang harus dicapai agar peserta didik lulus dari pendidikannya. Evaluasi pendidikan ini dibuat secara sistemik untuk mencapai target nilai lulusan yang diharapkan.

Ujian nasional merupakan salah satu bentuk evaluasi pembelajaran tingkat nasional yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk mengetahui hasil belajar siswa. Penilaian hasil belajar oleh pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan teknologi dan dilakukan dalam bentuk ujian nasional (PP 19 tahun 2005, bab X pasal 66 ayat 1). Ujian nasional dilakukan secara obyektif, berkeadilan dan akuntabel (pasal 66 ayat 2).

Sebagai sarana evaluasi, maka soal ujian haruslah memiliki kualitas yang baik. Soal yang baik harus sesuai kaidah penyusunan soal yang meliputi beberapa aspek sesuai pedoman yang dibuat Depdiknas (2008: 15-16) yakni aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Pada aspek bahasa, setiap soal harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Kaidah bahasa Indonesia dalam penulisan soal di antaranya meliputi: a) pemakaian kalimat: (1) unsur subjek, (2) unsur predikat, (3) anak kalimat; b) pemakaian kata: (1) pilihan kata, (2) penulisan kata, dan c) pemakaian ejaan; (1) penulisan huruf, (2) penggunaan tanda baca. Bahasa yang digunakan harus komunikatif, sehingga pernyataannya mudah dimengerti peserta didik. Pilihan jawaban jangan mengulang kata/frase yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian. Letakkan kata/frase pada pokok soal.

Penulisan kata disebutkan sebagai salah satu kriteria dalam menyusun soal yang baik. Morfologi sebagai salah satu cabang ilmu bahasa tentang seluk beluk kata dapat dijadikan dasar keilmuan dalam kaidah penyusunan soal. Proses pembentukan kata menurut Aulia (2005: 87) meliputi: afiksasi, reduplikasi, kompositum, meta analisis, derivasi zero, derivasi bali, analogi, abreviasi, dan kombinasi proses. Selain proses pembentukan kata, hal yang harus diperhatikan dalam menulis soal adalah menghindari kesalahan morfologi

Kesalahan morfologi adalah kesalahan pada daerah morfologi yang berhubungan dengan tata bentuk kata (Markhamah, 2010:70). Tata bentuk kata dalam bidang morfologi berhubungan dengan afiksasi. Selain afiksasi, kesalahan yang muncul kesalahan karena kerancuan kata, kesalahan penggunaan kata depan, dan kesalahan karena pleonasme. Pleonasme adalah pemakaian kata yang berlebih-lebihan (Putrayasa, 2014:106). Pleonasme terjadi ketika dalam satu kalimat terdapat beberapa kata yang sebenarnya mempunyai makna yang sama dan semuanya digunakan, sehingga salah satu kata tersebut harus dihapuskan. Berdasarkan berbagai teori yang disampaikan para ahli, kaidah morfologis dalam penelitian ini yaitu kaidah penggunaan afiks, kaidah penggunaan kata depan, kaidah reduplikasi, dan kaidah kompositum.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati; pendekatan ini diarahkan pada lataran individu secara holistik atau utuh (Bogdan dan Taylor dalam Ismawati, 2011: 10).

Data dalam penelitian ini dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang detail, disertai dengan catatan-catatan dan hasil analisis dokumen. Berkaitan dengan itu, pada bagian ini jenis data dibagi menjadi kata-kata dan sumber data tertulis, tindakan, foto, dan statistik (Moleong, 2013: 157).

Objek penelitian ini adalah soal ujian nasional matematika tahun 2018. Sumber data dalam penelitian ini ialah kaidah morfologis dalam soal ujian nasional matematika SMA tahun 2018. Oleh karena itu, pengumpulan data menggunakan metode simak. Metode simak dalam penelitian ini adalah menyimak soal ujian nasional matematika tahun 2018 yang mengandung kaidah morfologis. Selanjutnya, data yang sudah terkumpul akan dicatat dan dilakukan klasifikasi serta analisis data.

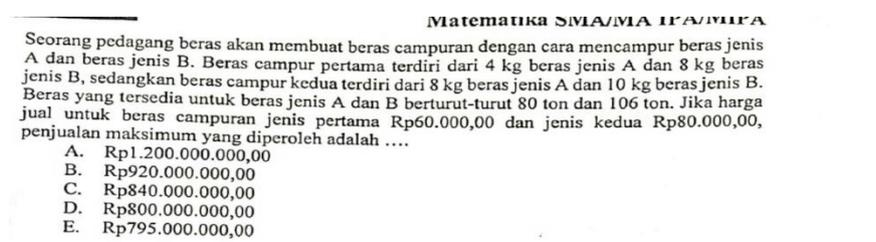
Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan. Metode padan merupakan metode yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (langue) yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015: 7). Penelitian ini menggunakan metode padan sub-jenis pertama yang alat penentunya berupa referen bahasa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis terhadap 40 butir soal ujian nasional matematika SMA tahun 2018 ditemukan, 297 penggunaan kaidah morfologis. Kaidah morfologis yang ditemukan terdiri dari 242 penggunaan afiks, 13 penggunaan kata depan, 3 penggunaan reduplikasi, dan 13 penggunaan kompositum. Sayangnya, masih ditemukan kesalahan morfologis yaitu 2 kesalahan penggunaan afiks. Dengan demikian, dari 40 butir soal ditemukan 296 penulisan kata yang sesuai kaidah morfologis. Berikut penjabaran kaidah morfologis dalam soal ujian nasional matematika SMA tahun 2018.

Berdasarkan analisis terhadap 40 butir soal ujian nasional matematika SMA tahun 2018 ditemukan 242 penggunaan afiks, 241 penggunaan afiks yang benar, dan 1 penggunaan afiks yang salah. Penggunaan afiks yang benar meliputi 127 penggunaan prefiks, 47 penggunaan sufiks, dan 67 penggunaan konfiks. Adapun kesalahan afiks meliputi, 1 kesalahan konfiks.

Afiks merupakan imbuhan, penulisan imbuhan selalu serangkai dengan kata yang mengikuti atau mendahuluinya. Adapun prefiks ialah imbuhan yang berada di depan atau sering disebut dengan awalan, misal imbuhan di pada kata diperoleh (butir soal nomor 5).



Gambar 1. Penggunaan prefiks sesuai kaidah morfologis

Sufiks adalah akhiran dan konfiks adalah gabungan antara awalan dan akhiran. Sufiks dan konfiks ditulis serangkai dengan kata yang mendahuluinya. Misal: penulisan sufiks *-an* pada kata lintasan dan *pe-* dan *-an* pada kata pemantulan (butir soal nomor 8).

8. Sebuah bola tenis dijatuhkan dari ketinggian 2 m dan memantul kembali dengan ketinggian $\frac{3}{4}$ kali tinggi sebelumnya. Pemantulan ini berlangsung terus menerus hingga bola berhenti. Jumlah seluruh lintasan bola adalah
- 12 m
 - 14 m
 - 16 m
 - 18 m
 - 20 m

Gambar 2. Penggunaan sufiks dan konfiks sesuai kaidah morfologis

Dalam penelitian ini ditemukan satu kesalahan penggunaan afiks dengan jenis konfiks. Kesalahan tersebut terdapat pada butir soal nomor 30 pada kata pelajaran. Konfiks *pe+an* pada kata pelajaran menyatakan makna hasil belajar. Sementara pada kalimat tersebut kata yang dimaksud harusnya bermakna proses sehingga kata yang tepat adalah belajar (bermakna proses). Dengan demikian, kalimat yang tepat pada soal tersebut adalah "Tabel berikut menyatakan hasil penilaian guru terhadap kemampuan belajar fisika dari 70 orang siswa."

30. Tabel berikut menyatakan hasil penilaian guru terhadap kemampuan pelajaran fisika dari 70 orang siswa.

Nilai	Frekuensi
34 – 38	5
39 – 43	9
44 – 48	14
49 – 53	20
54 – 58	16
59 – 63	6

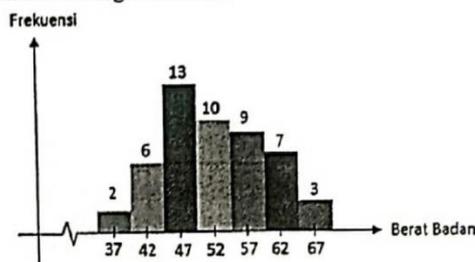
Modus dari data pada tabel tersebut adalah

- A. 49,5
- B. 50,5
- C. 51,5
- D. 52,5
- E. 53,5

Gambar 3. Kesalahan penggunaan konfiks

Pada kaidah penggunaan kata depan, reduplikasi, dan kompositum tidak ada kesalahan. Penulisan kata depan harus terpisah dengan kata yang mengikutinya. Contoh: kata depan di pada kata di atas (butir soal 29). Kompositum merupakan gabungan kata, aturan penulisaanya apabila gabungan tersebut merupakan bentuk bebas maka ditulis terpisah, contoh: berta-badan (butir soal 29). Reduplikasi merupakan kata ulang yang harus dicermati adalah penggunaan tanda hubung (-) dalam di antara dua kata, missal: rata-rata (butir soal nomor 31).

29. Perhatikan histogram berikut.



Kuartil ke-2 (Q_2) dari data berat badan yang ditunjukkan pada histogram di atas adalah

Gambar 4. Penggunaan konfiks dan kompositum ssesuai kaidah

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa soal ujian nasional mata pelajaran matematika tingkat SMA jurusan IPA 2018 secara kebahasaan baik hal ini dikarenakan dari 40 butir soal hanya 1 soall yang melanggar kaidah morfologis

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan 297 penggunaan kaidah morfologis, yang meliputi 243 penggunaan afiks, 13 penggunaan kata depan, 3 penggunaan reduplikasi, dan 13 penggunaan kompositum. Sayangnya, masih ditemukan salah morfologis yaitu 1 kesalahan penggunaan afiks. Simpulan berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa penulis soal cukup teliti dan cermat dalam menulis soal sehingga hanya sedikit kesalahan morfologis yang ditemukan.

REFERENSI

Aulia, Hanindya Restu. 2015. *Morfologi: Teori dan Analisis*. Pekalongan: Unikal Press.

Depdiknas. 2008. *Panduan Penulisan Butir Soal*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.

- Ismawati, Esti. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Markhamah dan Atiqa Sabardila. 2010. *Analisis Kesalahan dan Karakteristik Bentuk Pasif*. Solo: Jagat Abjad.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung;: PT Remaja Rosdakarya.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2014. *Kalimat Efektif (Diksi, Struktur, dan Logika)*. Bandung: Refika Aditama.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

